

## UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MELALUI MEDIA GAMBAR KARIKATUR KORAN JAWA POS

MARIADI

MTsN 5 Jombang

e-mail: [mariadidinda@gmail.com](mailto:mariadidinda@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpen setelah dilakukan tindakan pembelajaran menulis puisi melalui media gambar karikatur koran Jawa Pos. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus, yakni siklus I, siklus II, dan siklus III. Masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi, serta refleksi. Sumber datanya adalah siswa kelas IX-A MTs Negeri 5 Jombang tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik yang diterapkan yaitu: siswa mengidentifikasi unsur-unsur cerpen, siswa mengamati gambar karikatur Jawa Pos, siswa menulis cerita pendek berdasarkan gambar karikatur Jawa Pos tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang positif. Setelah dilakukan tindakan siswa menjadi lebih aktif, gembira, bertanggung jawab, serta merasa lebih mudah menulis cerpen. Peningkatan persentase kemampuan menulis cerpen siswa yang terjadi sebagai berikut: siklus I sebesar 64,37 %, siklus II sebesar 79,36 %, dan siklus III sebesar 85,89 %. Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan perilaku belajar ke arah yang positif yang diikuti dengan peningkatan keterampilan menulis cerpen setelah diterapkan pembelajaran menulis cerpen melalui media gambar karikatur koran Jawa Pos.

**Kata kunci:** kompetensi menulis, cerpen, media karikatur Jawa Pos.

### ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the improvement in short story writing skills after learning to write poetry through the media of caricature images of the Jawa Pos newspaper. This study used a classroom action research method consisting of three cycles, namely cycle I, cycle II, and cycle III. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning, action implementation, observation and interpretation, and reflection. The data source is class IX-A students of MTs Negeri 5 Jombang in the 2022/2023 academic year. The technique applied is: students identify the elements of short stories, students observe the Jawa Pos caricature images, students write short stories based on the Jawa Pos caricature images. The results showed that there was a positive change in student behavior. After the action is taken, students become more active, happy, responsible, and find it easier to write short stories. The increase in the percentage of students' short story writing abilities occurred as follows: cycle I was 64.37%, cycle II was 79.36%, and cycle III was 85.89%. It can be concluded that there has been a change in learning behavior in a positive direction followed by an increase in short story writing skills after learning to write short stories through the media of caricature images of the Jawa Pos newspaper.

**Keywords:** writing competence, short story, Jawa Pos caricature media.

### PENDAHULUAN

Keterampilan bersastra merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran di samping keterampilan berbahasaan merupakan salah satu cara mengekspresikan diri untuk memperoleh pengalaman di bidang sastra dan menjadi bagian inti dalam pembelajaran. Selain itu, keterampilan bersastra dapat menumbuhkan kreativitas dan imajinasinya sehingga peserta didik menjadi kreatif.

Sebagai upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan mengembangkan kemandirian dalam belajar, peneliti mencoba mendesain media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut juga merupakan langkah inovatif dari pembelajaran sebelumnya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang terpadu, dan bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang berbentuk tulisan. Di mana dalam proses menulis tersebut terdapat tiga komponen yang tergabung didalamnya (Rahmawati, 2017).

Berdasarkan pengalaman penulis, menulis adalah salah satu kompetensi dalam bahasa Indonesia yang paling ditakuti siswa. Seringkali penulis menjumpai siswa yang merasa tidak mampu menulis, tidak mampu membuat tulisan dengan baik, bahkan tidak bisa menceritakan kembali pengalamannya dalam bentuk tulisan. Para ahli bahasa memosisikan keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit atau memiliki tataran yang paling tinggi dalam proses pembelajaran bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan yang hanya dapat diperoleh setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca.

Bahkan sebagian masyarakat mengatakan bahwa hanya orang berbakatlah yang dapat menulis. Orang-orang yang memiliki bakat menulis dari lahir saja yang dapat menulis dengan baik. Sementara orang yang tidak memiliki bakat tidak dapat menulis dengan baik.

Beberapa langkah menulis diantaranya terbagi menjadi empat tahapan:

1. Tahapan pratulis merupakan tahapan awal dalam kegiatan menulis, tahapan ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Di dalam tahapan pratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis mulai dari topik yang menarik atau tidaknya terhadap pembaca.
2. Tahapan pembuatan merupakan tulisan yang lebih mengutamakan isi sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.
3. Tahapan revisi yang artinya memperbaiki, bisa berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih mendukung, mempertajam perumusan penulisan dan mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran.
4. Tahapan penyuntingan atau mengedit yaitu tahapan meneliti kembali ketepatan tulisan dengan gagasan utama, tujuan penulis dan calon pembaca dan kriteria penerbit (Hasan, 2021).

Cerpen adalah pengungkapan suatu kesan yang hidup dari fragmen kehidupan manusia. Cerpen adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (cerpen) hadir. Unsur intrinsik sebuah cerpen adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita (Nur, Auzar, 2022).

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Penggunaan media pembelajaran untuk anak madrasah tsanawiyah sangat berperan penting untuk perkembangannya, media membantu anak memahami, mengetahui dan mengenali sesuatu lebih baik, oleh karena itu media sangat bermanfaat mencapai tujuan pembelajaran (Suryana & Hijriani, 2021).

Media adalah bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara kamus berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran yaitu berbagai macam komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap belajar. Media adaterbagi menjadi dua bagian, yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat, mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Jadi media pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru (Siregar et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran media memiliki manfaat yaitu untuk memperlancar proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam membantu belajar secara optimal. Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan  
Media mempunyai manfaat untuk menyeragamkan materi yang beraneka ragam. Penafsiran pendidik yang beragam ini dapat direduksi dan disampaikan kepada peserta didik secara seragam. Jadi, peserta didik yang melihat atau mendengar uraian tentang ilmu melalui media yang sama maka akan menerima informasi yang sama dengan teman-temannya.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik  
Media dapat membangkitkan keingintahuan peserta didik, merangsang peserta didik untuk bereaksi terhadap penjelasan guru, membantu peserta didik mengkonkretkan sesuatu yang abstrak dan sebagainya. Dengan demikian media dapat membantu guru dalam mengelola kelas, menghidupkan suasana kelas, dan menghindarkan dari suasana monoton dan membosankan.
3. Proses belajar peserta didik menjadi lebih interaktif  
Media dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, pendidik akan cenderung berbicara “satu arah” kepada peserta didik saja.
4. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi  
Pendidik biasanya menghabiskan waktu cukup banyak untuk menjelaskan materi. Media dapat mempersingkat waktu penyampaian materi sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama.
5. Kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan  
Penggunaan media dapat membuat proses belajar mengajar lebih efisien. Selain itu, media juga membantu peserta didik menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh.
6. Proses belajar bisa terjadi kapan saja dan di mana saja  
Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa oleh pendidik sehingga dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.
7. Sikap positif peserta didik terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar dapat ditingkatkan  
Dengan media, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap pengetahuan dan proses pencarian ilmu.
8. Peran pendidik dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif  
Media dapat memberikan hal positif karena tidak perlu mengulang-ulang penjelasan materi, pendidik dapat memberikan perhatian lebih banyak pada aspek-aspek lain dalam pembelajaran, dan peran pendidik tidak lagi menjadi pengajar, tetapi juga konsultan, penasehat, atau manajer pendidikan (Mustikawati, 2019).

Karikatur adalah suatu alat yang digunakan untuk memengaruhi dan menarik perhatian target pembacanya melalui pesan dan informasi yang disampaikan melalui media gambar dan tulisan, baik melalui dunia digital ataupun nyata (Himawan, 2022). Deskripsi pada karikatur biasanya berupa sindiran atau kritikan atas permasalahan, peristiwa, dan kejadian sosial yang terjadi di sekitar masyarakat maupun pemerintahan. Karikatur tidak lepas dari muatan opini dan kritik, biasanya karikatur juga mencerminkan wajah kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Selain itu karikatur yang pada dasarnya bersifat humoris dan memberikan kesan hiburan kepada pembacanya, juga mempunyai fungsi yang lainnya yaitu sebagai bahan pembelajaran dan informasi bagi para pembaca. Hal tersebut dapat diketahui dengan banyaknya penyampaian informasi yang digunakan oleh pers dengan menggunakan karikatur sebagai sarana informasi (Peirce, 2022).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan media pembelajaran berupa gambar karikatur pada koran Jawa Pos untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis cerita pendek.

## METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX-A yang berjumlah 28 orang meliputi 14 laki-laki dan 14 perempuan. Judul dari penelitian ini adalah Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Media Gambar Karikatur Koran Jawa Pos Siswa Kelas IX-A MTsN 5 Jombang Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2022 hingga 20 Oktober 2023 bertempat di lembaga pendidikan MTs Negeri 5 Jombang dengan alamat Jalan Pendidikan No. 44 Keboan Ngusikan Jombang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*actionresearch*) yang sering disebut dengan PTK yang terbagi atas siklus-siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Dasar penelitian adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek yang muncul saat kegiatan pembelajaran menulis pada siswa kelas IX-A MTs Negeri 5 Jombang tahun pelajaran 2022-2023 berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang menulis puisi. Tes ini berupa tes proses dan hasil/produk. Teknik pengumpulan data nontes berupa pedoman jurnal siswa dan jurnal guru.

Tes proses dilakukan ketika siswa menulis cerpen. Sedangkan tes hasil/produk dilakukan terhadap hasil cerpen yang telah ditulis siswa. Peneliti menilai siswa berdasarkan rubrik penilaian. Rubrik penilaian dibuat berdasarkan aktivitas siswa selama pembelajaran dan unsur-unsur pembentuk cerpen.

### 1. Instrumen Tes

Pedoman penilaian mengacu pada:

**Tabel 1 Pedoman Penilaian Menulis Cerpen (Penilaian Proses)**

No	Kriteria	Rentang Skor	Bobot
1	Keaktifan siswa mengidentifikasi unsur cerpen	1-3	1
2	Keaktifan siswa menulis cerpen	1-3	1
3	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	1-3	1
4	Jumlah skor		

**Tabel 2 Pedoman Penilaian Menulis Cerpen (Penilaian Hasil/Produk)**

No	Kriteria	Rentang Skor	Bobot
1	Menentukan tema/ judul karikatur	1-3	2
2	Mengembangkan latar: waktu, tempat, suasana	1-3	2
3	Mengembangkan tokoh/ pelaku	1-3	2
4	Melukiskan peristiwa/ kejadian	1-3	2
5	Alur cerita/ jalan cerita mudah dipahami	1-3	2
6	Menggunakan gaya bahasa yang menarik	1-3	2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Hasil Penelitian Siklus I:

##### a. Hasil Tes Siklus I

Analisis deskripsi terhadap skor hasil belajar siswa pada siklus I.

**Tabel 3. Nilai Siklus I**

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Banyaknya siswa	28
2	Skor tertinggi	82,93
3	Skor terendah	46,34
4	Rentang skor	36,59
5	Skor rata-rata	64,37

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 64,37 dari skor ideal yang harus dicapai yaitu 100, sedangkan skor terendah 46,34 dan yang tertinggi yang dicapai siswa pada siklus I yaitu 82,93.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus I**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-34	Sangat rendah	0	0%
2	35-54	Rendah	9	32,14%
3	55-74	Sedang	9	32,14%
4	75-84	Tinggi	10	35,71%
5	85-100	Sangat tinggi	0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa atau 0,0%, kategori rendah sebanyak 9 siswa atau 32,14 %, kategori sedang sebanyak 9 siswa atau 32,14 % , kategori tinggi sebanyak 10 siswa atau 35,71%, sedangkan yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa atau 0 %.

**Tabel 5. Deskripsi Ketuntasan Menulis Cerita Pendek pada Siklus I**

No	Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0%-74%	Tidak tuntas	18	64,29%
2	75%-100%	Tuntas	10	35,71%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas adalah 10 siswa atau 35,71%, sedangkan yang tidak tuntas 18 siswa atau 64,29%. Dalam hal ini, apa yang diharapkan belum mencapai hasil.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

### a. Hasil Tes Siklus II

Analisis deskripsi terhadap skor hasil belajar siswa pada Siklus II.

**Tabel 6. Nilai Siklus II**

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Banyaknya siswa	28
2	Skor tertinggi	90,24
3	Skor terendah	58,54
4	Rentang skor	71,7
5	Skor rata-rata	79,36

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,36 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan skor terendah 58,54.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus II**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-34	Sangat rendah	0	0%

2	35-54	Rendah	0	0%
3	55-74	Sedang	5	17,86%
4	75-84	Tinggi	13	46,43%
5	85-100	Sangat tinggi	10	35,71%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa atau 0%, kategori rendah sebanyak 0 siswa atau 0%, kategori sedang sebanyak 5 siswa atau 17,86 %, kategori tinggi sebanyak 13 siswa atau 46,43 %, sedangkan yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 10 siswa atau 35,71 %. Dan skor rata-rata nilai siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan media gambar karikatur koran Jawa Pos pada siklus II adalah 79,36. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka berada dalam kategori tinggi.

**Tabel 8. Deskripsi Ketuntasan Belajar Menulis Puisi Siswa pada Siklus II**

No	Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0%-74%	Tidak tuntas	5	17,86%
2	75%-100%	Tuntas	23	82,14%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas adalah 23 siswa atau 82,14%, sedangkan yang tidak tuntas 5 siswa atau 17,86 %. Dalam hal ini apa yang diharapkan masih kurang memuaskan.

### 3. Hasil Penelitian Siklus III

#### a. Hasil Tes Siklus III

Analisis deskripsi terhadap skor hasil belajar siswa pada Siklus III.

**Tabel 9. Nilai Siklus III**

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Banyaknya siswa	28
2	Skor tertinggi	95,12
3	Skor terendah	80,49
4	Rentang skor	14,63
5	Skor rata-rata	85,89

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan media gambar karikatur Jawa Pos adalah 85,89 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan skor terendah 80,49.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus III**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-34	Sangat rendah	0	0%
2	35-54	Rendah	0	0%
3	55-74	Sedang	0	0%
4	75-84	Tinggi	11	39,29%
5	85-100	Sangat tinggi	17	60,71%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa atau 0%, kategori rendah sebanyak 0 siswa atau 0%, kategori sedang sebanyak 0 siswa atau 0, kategori tinggi sebanyak 11 siswa atau 39,29 %, sedangkan yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 17 siswa atau 60,71 %. Dan skor rata-rata nilai siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan media karikatur koran Jawa Pos pada siklus III adalah



85,89. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi.

Hal ini berarti bahwa tingkat hasil belajar siswa setelah diadakan pembelajaran dengan media gambar karikatur koran Jawa Pos pada siklus ketiga berada dalam katagori tinggi dan sangat tinggi.

**Tabel 11. Deskripsi Ketuntasan Belajar Menulis Puisi Siswa pada Siklus III**

No	Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0%-74%	Tidak tuntas	0	0%
2	75%-100%	Tuntas	28	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas adalah 28 siswa atau 100 %.

Hasil jurnal guru adalah sebagai berikut:

Respon dan tanggapan guru terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan adalah pembelajaran sudah sesuai yang direncanakan, siswa kondusif dan hasil yang diharapkan sudah tercapai yaitu siswa mencapai nilai tuntas 75. Respon dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah siswa sudah memberi respon yang baik. Semua siswa sudah mengikuti setiap insntruksi yang guru berikan. Siswa belajar lebih aktif. Tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis puisi adalah mereka bertingkah laku positif. Fenomena-fenomena yang muncul di kelas pada saat pembelajaran berlangsung antara lain siswa merasa tertantang untuk menjadi yang terbaik. Pemenang merasa sangat gembira. Hal lain yang ditemukan selama pembelajaran adalah ada salah satu siswa yang keberatan ketika hasil cerita pendeknya disunting oleh teman lainnya.

Sedangkan hasil jurnal siswa dapat direkap sebagai berikut:

Dari hasil jurnal yang ditulis siswa dapat diketahui bahwa 95% siswa menyatakan tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menulis cerpen. Sisanya, 5% siswa sedikit mengalami kesulitan menulis cerpen yang sesuai dengan unsur-unsur cerpen seperti tema, latar, tokoh, peristiwa atau kejadian, jalan cerita, dan gaya bahasa yang menaik dan mudah dipahami karena mereka belum terbiasa. Dalam kasus ini, latihan sendiri secara terus-menerus sangat diperlukan. Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan media karikatur, 100% menyatakan senang karena bisa tertawa sambil belajar. Walaupun 100% siswa merasakan senang, tetapi alasan mereka berbeda-beda. Ada yang senang karena sudah bisa menulis cerpen, ada yang senang walaupun siswa masih sedikit mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Karikatur yang digunakan untuk menulis cerpen ditanggapi siswa dengan positif. Hal ini dibuktikan bahwa 95% siswa menyatakan media gambar karikatur membantu mereka menulis cerpen. Selain medianya bagus, sederhana, juga menyenangkan. Walaupun siswa yang masih kesulitan menulis cerpen sebanyak 5%. Sebanyak 97% siswa memberikan saran supaya pembelajaran seperti ini dipertahankan karena pembelajaran dirasakan sudah baik. Hanya 3% siswa yang tidak memberi saran apapun.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih positif dan terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan media gambar karikatur koran Jawa Pos.

Kartun atau karikatur memilikikegunaan dalam hal kegiatan pada proses pembelajaran untuk menjelaskan suatu rangkaian isi bahan pada suatu urutan yang logis dan mengandung makna secara menarik, mudah, dan lebih cepat dibaca oleh siswa. Di antara media  
Copyright (c) 2022 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

pembelajaran, media gambar ialah salah satu media yang paling umum digunakan, karena siswa lebih menyukai gambar dibandingkan dengan tulisan, serta apabila gambar tersebut dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, pastinya akan lebih menambah semangat para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Sari, 2020).

Media gambar dalam suatu pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan dalam hal pembelajaran atau penyampaian suatu pesan yang memuat ilmu pengetahuan kepada siswa dengan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Media gambar bisa membantu anak untuk merangsang anak dengan tujuan mengetahui apa yang dilihat dan bisa disampaikan itu dapat berupa bentuk, warna, dan teksturnya. Anak lebih suka dengan gambar karena akan lebih mudah untuk dipahami (Syuryani & Ananda, 2022).

Peningkatan hasil belajar menulis cerpen menggunakan media gambar karikatur Koran Jawa Pos dapat diketahui dari tes proses dan hasil/produk. Dapat diketahui terjadi peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I, persentase kemampuan siswa dalam membuat cerita pendek berdasarkan unsur-unsur cerpen diketahui sebesar 64,37 %. Pada siklus II, dalam membuat cerita pendek sebesar 79,36 %. Dan pada siklus III, diketahui kemampuan siswa dalam membuat cerita pendek sudah mencapai 85,89 %.

#### Tanggapan Peserta Didik

Dari tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh siswa baik dalam bentuk tulisan, komentar, dan hasil wawancara dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Melalui media gambar karikatur koran Jawa Pos kami mendapati cerita-cerita lucu yang membuat kami tertawa terpingkal-pingkal. Hal tersebut jarang kami peroleh pada materi-materi sebelumnya, sehingga membuat kami bersemangat untuk mencoba melukiskan kembali karikatur ke dalam bentuk tulisan atau cerita pendek.
2. Media gambar karikatur koran Jawa Pos membuat kami senang dan selalu berusaha mencoba mengubahnya dalam bentuk tulisan yang menarik dan enak dibaca.
3. Kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa menarik mampu ditangkap pembuat karikatur Jawa Pos sehingga memudahkan kami dalam menuliskan alur cerita pendek dengan mudah.

#### KESIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis penelitian tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Media Gambar Karikatur Jawa Pos Siswa Kelas IX-A MTsN 5 Jombang Tahun Pelajaran 2022-2023 berjumlah 28 siswa meliputi 14 laki-laki dan 14 perempuan, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan media gambar karikatur koran Jawa Pos, kemampuan siswa menulis cerpen kelas IX-A MTs Negeri 5 Jombang dapat ditingkatkan.
2. Dapat diketahui terjadi peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III.
3. Pada siklus I, persentase kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek berdasarkan unsur-unsur cerpen diketahui sebesar 64,37 %. Pada siklus II, dalam menulis cerita pendek sebesar 79,36 %. Dan pada siklus III, diketahui kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek sudah mencapai 85,89 %.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, H. (2021). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(4), 169–175. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>
- Himawan, S. (2022). *MAKNA PESAN KARIKATUR DALAM MEDIA SOSIAL*. 2(2), 94–101.
- Mustikawati, F. E. (2019). Fungsi Aplikasi Kahoot sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra*, 0(0), 99–104.
- Nur, Auzar, E. (2022). *Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMAN*
- Copyright (c) 2022 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan



- I Moro*. 6, 12862–12867.
- Peirce, C. S. (2022). *Makna Karikatur tentang Pandemi Covid-19 pada Koran Daring Stuttgarter Zeitung dengan Perspektif Semiotika*. 2(1), 1–15.
- Rahmawati, R. D. & A. S. (2017). Strategi Pembelajaran Menulis Bahasa Arab untuk Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 6(1), 55–68.
- Sari, N. W. (2020). *Hubungan Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas IV SD Negeri 123 Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwe Timur*. 2(1), 1–12. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2013.02.0>
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>
- Syuryani, A. I., & Ananda, A. R. (2022). Pengenalan Hewan Menggunakan Media Gambar Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Maqasiduna: Ilmu Humaniora, Pendidikan, Dan Ilmu Sosial*, 2(1).